

**PENDIDIKAN SEKS DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI MTs N WONOKROMO PLERET BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

MUNTOHA
NIM. 03410181

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muntoha
NIM : 03410181
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Januari 2008

Yang menyatakan



Muntoha

NIM.03410181

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Muntoha

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muntoha

NIM : 03410181

Judul Skripsi : PENDIDIKAN SEKS DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH DI MTs N WONOKROMO PLERET BANTUL
YOGYAKARTA

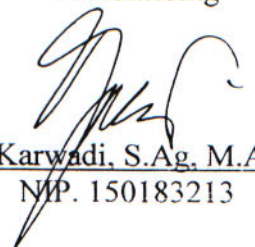
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Februari 2008

Pembimbing


Karwadi, S.Ag. M.Ag.
NIP. 150183213



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/38/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN SEKS DALAM PEMBELAJARAN
FIQH DI MTs N WONOKROMO PLERET BANTUL
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUNTOHA

NIM : 03410181

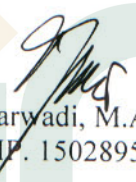
Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Selasa tanggal 26 Februari 2008

Nilai Munaqosyah : B+

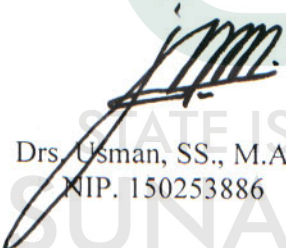
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji I


Drs. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 150253886

Penguji II


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Yogyakarta, 15 APR 2008

Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا
فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman:
"Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan
memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah
lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha
mengetahui apa yang mereka perbuat".

(QS. An-Nur Ayat 30)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹) Tim Terjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2003), hal. 353

Kupersembahkan skripsi ini
untuk almamaterku tercinta,



FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUNTOHA. Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang materi pendidikan seks yang terdapat di dalam pembelajaran Fiqih di MTs N Wonokromo serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran Fiqih tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang materi tentang pendidikan seks yang terdapat dalam pembelajaran Fiqih memberikan masukan metode dalam pembelajaran Fiqih khususnya materi tentang pendidikan seks..

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) materi pendidikan seks dalam pembelajaran Fiqih adalah materi materi tentang thaharah, materi tentang puasa, materi tentang pengurusan jenazah, materi tentang shalat berjamaah, materi tentang pergaulan remaja dan materi tentang zina. (2) Pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih tentang materi pendidikan seks integral dengan materi Fiqih, maka dalam proses pembelajarannya pun juga demikian yaitu mengaitkan materi yang relevan dengan pendidikan seks sebagaimana tersebut diatas dengan memperluas materi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. (3) Faktor pendukung dalam pembelajaran Fiqih kaitannya materi tentang pendidikan seks adalah adanya dukungan dari pihak-pihak lain seperti kepala sekolah, dewan guru dan karyawan yang membantu usaha guru Fiqih dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada siswa, semangat guru Fiqih yang tinggi dan sikap disiplin guru Fiqih dalam menjalankan kewajibannya, minat siswa yang tinggi dan keaktifan dalam proses pembelajaran Fiqih serta rasa tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Fiqih, persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih seperti menyiapkan materi dan evaluasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kekurangmampuan guru untuk mengeksplorasi metode-metode yang bisa digunakan, adanya sebagian siswa yang kurang merespon dan belum menyadari akan pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, adanya keterbatasan waktu jam pelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar Fiqih di sekolah yaitu 2 (dua) jam pelajaran dalam satu minggu, belum adanya kerjasama yang harmonis antara orang tua siswa dengan pihak sekolah untuk saling membantu dan mencari metode yang paling tepat dalam menangani siswa yang tergolong nakal serta kurang adanya kerjasama antara sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah sehingga kurang adanya kontrol dari lingkungan dan akibatnya terjadi hal-hal buruk yang tidak dapat diantisipasi terlebih dahulu, seperti pacaran dan merokok.

KATA PENGANTAR



Seiring dengan tumbuh dan berseminya bunga kebahagiaan di hati, tiada yang lebih tepat untuk mewakili bahasa nurani, hanya puji dan syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini. Untaian dan sanjungan shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqih di MTs N Wonokromo Pleret Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Miftah Baidlowi, M.Pd, selaku pembimbing akademik
4. Bapak Karwadi, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Mudjijono, S.Ag. M. PdI, selaku Kepala MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta
7. Para Bapak dan Ibu guru MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
8. Siswa dan siswi MTs N Wonokromo yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan segalanya buat penulis, kasih sayang tak terbatas, kesejukan bak embun pagi, kesabaran laksana tetes air yang berhasil melubangi batu hitam dan pengorbanan tak terkira. "Sembah

sujud putramu yang sering merepotkan, menjengkelkan, bandel dan nakal tapi mudah-mudahan bisa dibanggakan”.

10. Kakak-kakak dan adikku tercinta, keponakanku Faqi, Sabil dan Nisa tersayang, terima kasih atas doanya dan dorongan semangatnya serta kebahagiaan dan keceriaan yang telah diberikan
11. Kawan-kawan Forum Mahasiswa Serumpun (FORMAS) Babel-Jogjakarta, seperti Aan, Acun, Dion, Husni, Jefry, Buel, Ka2, Toro, Nindi, Ikha, Netha, Syaeba, Jamihur, Helen, Ulfa, Neli, Yayan, Eva, Syarif, Jumadi, Juandi, Maslan, Tamar dan kawan-kawan yang lain. Teruskan perjuangan kalian, karena rakyat sangat membutuhkan orang-orang seperti kalian.
12. Kawan-kawan Lembaga Advokasi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (LAMDA) Yogyakarta seperti kawan Dayat, kawan Aji, kawan Ari, kawan Reza, kawan Hendri dan kawan Kaka. Teruslah memperjuangkan hak-hak rakyat!
13. Kawan-kawan Front Mahasiswa Nasional (FMN), yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, Bebaskan Rakyat Sekarang Juga dari Belenggu Penindasan dan Ketidakadilan.
14. Kawan-kawan PAI I Angkatan 2003 yang selalu bersama dalam suka dan duka
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 1 Januari 2008

Penulis



Muntoha

NIM. 03410181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	22
F. Sistematika Pembahasan	27
 BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI WONOKROMO PLERET BANTUL YOGYAKARTA.....	 29
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	29
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya.....	30
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan.....	32
D. Struktur Organisasi	33
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	35
F. Sarana Prasarana	41
G. Administrasi Kurikulum.....	43

BAB III : HASIL PENELITIAN	47
A. Materi Pendidikan Seks dalam Mata Pelajaran Fiqih yang Diajarkan di MTs Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta	47
B. Pembelajaran Materi Pendidikan Seks dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.....	59
1. Pendekatan Pembelajaran Fiqih tentang Materi Pendidikan Seks.....	59
2. Metode Pembelajaran Fiqih tentang Materi Pendidikan Seks	63
3. Teknik Evaluasi Pembelajaran Fiqih tentang Materi Pendidikan Seks.....	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Fiqih di di MTs Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.....	73
 BAB IV : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	79
C. Penutup	80
 DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Jumlah guru MTs Negeri Wonokromo.....	35
Tabel 2	:	Nama-nama Guru MTs Negeri Wonokromo	36
Tabel 3	:	Data Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonokromo Tahun Pelajaran 2007-2008.....	39
Tabel 4	:	Jumlah Siswa MTsN Wonokromo Tahun Ajaran 2007/2008.....	40
Tabel 5	:	Tabel Sarana Prasarana MTs Negeri Wonokromo.....	41



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman pengumpulan data.....	84
Lampiran II	: Bukti seminar proposal.....	86
Lampiran III	: Bukti penunjukan pembimbing.....	87
Lampiran IV	: Kartu bimbingan skripsi.....	88
Lampiran V	: Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	89
Lampiran VI	: Surat izin penelitian dari Gubernur melalui BAPEDA Propinsi DIY.....	90
Lampiran VII	: Surat izin penelitian dari Pemda Bantul melalui BAPEDA Bantul Propinsi DIY.....	91
Lampiran VIII	: Surat izin penelitian untuk lokasi penelitian di MTs Negeri Wonokromo Yogyakarta.....	92
Lampiran IX	: Silabus Kurikulum dan Hasil Belajar (KBK) dari Depag.....	93
Lampiran X	: Buku Program Pengajaran Tahun Pelajaran 2006/2007 MTs Negeri Wonokromo.....	126
Lampiran XI	: Surat Pernyataan telah mengadakan wawancara dan observasi di kelas.....	169
Lampiran XII	: Catatan Lapangan.....	174
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL II.....	187
Lampiran XIV	: Serifikat KKN.....	188
Lampiran XV	: Piagam Penghargaan KKN.....	189
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEFL.....	190
Lampiran XVII	: Sertifikat TOAFL.....	191
Lampiran XVIII	: Sertifikat Information Technology (IT).....	192
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan seks tidak bisa dilepaskan pada sikap masyarakat untuk menerima ataupun menolak disosialisasikannya seks pada khalayak umum. Penolakan masyarakat tersebut didasarkan pada sikap masyarakat yang menganggap bahwa seks adalah suatu hal yang tabu dan tidak boleh dibicarakan secara terbuka, apalagi dengan anak-anak ataupun remaja. Anggapan tersebut tidak salah, karena pada saat itu masyarakat memahami seks dengan makna sempit yaitu "senggama". Padahal senggama merupakan bagian dari pendidikan seks. Alasan tersebut diatas menjadikan para orang tua, guru untuk tidak membicarakan mengenai seksualitas pada anak-anaknya. Padahal sikap mentabukan seks pada remaja hanya mengurangi kemungkinan untuk membicarakannya secara terbuka tetapi tidak menghambat hubungan seks itu sendiri.¹

Masa remaja merupakan rentan usia yang labil dan dipandang kritis. Sebab remaja dihadapkan dengan persoalan-persoalan ataupun tuntutan sosial akibat dari pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dialaminya. Salah satunya adalah persoalan seks. Pada masa remaja (pubertas) organ-organ seks mulai menunjukkan kematangan sehingga muncul dorongan atau hasrat untuk memenuhinya. Menurut Hurlock, sebagaimana dikutip oleh Andi Mappiare

¹) Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hal. 187.

“gejala ini merupakan fase negatif (negative phase) yang dialami oleh remaja yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seksual, seperti menarche (haid pertama kali) pada remaja perempuan dan mimpi basah bagi remaja laki-laki.”² Akibat dari kesan mimpi basah yang indah tersebut maka timbulah minat terhadap lawan jenisnya. Selain itu juga ditandai dengan perubahan-perubahan lebih baik yang bersifat fisik maupun psikis yang tentunya akan berimplikasi terhadap pola tingkah laku para remaja.

Munculnya gejala-gejala seksual pada remaja tersebut perlu mendapatkan perhatian dari orang tua maupun guru untuk memberikan pemahaman tentang seks dan cara penyalurannya yang benar dan sah menurut syari’at Islam. Sebab tanpa adanya upaya dari orang tua maupun guru dikhawatirkan remaja akan mencari informasi-informasi tentang seks yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Dan akibat lebih jauhnya dikhawatirkan remaja akan salah dalam menyalurkan hasrat seksualnya sehingga dalam pemenuhan hasrat seksual tersebut masih sering terjadi penyimpangan. Bahkan seiring dengan majunya teknologi informasi akhir-akhir ini, penyimpangan seksual di kalangan remaja semakin marak.

Dengan tanpa adanya pendidikan seks, remaja justru ingin mengetahui apa sesungguhnya yang terkandung dalam perkataan seks sehingga orang merahasiakannya. Dorongan rasa ingin tahu tersebut jika tidak terpenuhi dengan bimbingan dan penerangan yang benar, dikhawatirkan mereka akan memiliki anggapan yang salah tentang seks.

²) Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 32.

Bila keadaan seperti ini dibiarkan, tanpa adanya usaha untuk memberikan pendidikan seks secara benar, maka tidak mustahil akan terjadi keadaan amoral yang tidak diinginkan.

Untuk itu, maka orang tua ataupun guru perlu memberikan informasi dan pemahaman kepada mereka, sehingga dapat menjalankan fungsi organ seksual mereka secara benar, sehat dan bertanggungjawab sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Hasan Hathout bahwa fakta tentang seks harus diajarkan kepada anak dengan cara yang sesuai dengan pertumbuhan usia mereka. Hal ini penting untuk dilakukan agar para remaja di samping mendapat pengetahuan psikologi secara benar, juga menjadi dasar sepenuhnya atas kesucian hubungan seksual dalam Islam sehingga mereka menjauhi perilaku yang menodai kesucian.³

Untuk menghindari dari hal-hal yang dapat menjerumuskan ke jurang kejahatan serta demi kedamaian umat manusia maka dalam perspektif moral Islam, seks dipandang sebagai hal yang perlu diwaspadai dengan zina sebagai rambu-rambunya. Firman Allah SWT :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya :

“Dan janganlah kamu mendekati perzinahan, sesungguhnya perzinahan itu suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk”. (QS. Al-Isra’ ayat 32)⁴

³) Hasan Hathout, *Revolusi Seks ul Perempuan* (Bandung: Mizan, 1994), hal. 93.

⁴) *Ibid.*, hal. 429.

Hal ini selaras dengan hakekat dan tujuan awal pemberlakuan syariat Islam yaitu demi kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan itu dapat diwujudkan apabila lima unsur pokok dapat dipelihara dengan baik. Kelima unsur pokok tersebut dalam istilah hukum Islam disebut dengan *Ushul al-Khamsah*, dan susunannya meliputi agama, jiwa, akal, harta dan keturunan (seks).⁵

Dengan demikian berarti jelas bahwa keturunan (seks) merupakan bagian penting dalam agama Islam yang harus diperhatikan demi kemaslahatan serta demi kelangsungan hidup manusia.

Sebagaimana telah penulis sebutkan pada sub bab sebelumnya bahwa secara eksplisit pendidikan seks memang belum ada dalam pendidikan formal. Namun substansi pendidikan seks itu sendiri sebenarnya telah termuat dalam mata pelajaran tertentu yang telah lama ada. Misalnya:

- a. Mata pelajaran biologi yang membahas alat reproduksi wanita.
- b. Mata pelajaran PPKn yang berkenaan dengan perbedaan peranan antara laki-laki dan perempuan.

Materi pelajaran tersebut jelas mengandung nilai pendidikan seks yang penting sekali untuk disampaikan kepada remaja terutama siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang sedang mengalami masa *pubertas* yang salah satu indikatornya adalah mulai tertarik dengan lawan jenisnya.

Kemudian tidak ditemukannya istilah pendidikan seks dalam sistem pendidikan Islam bukan berarti pula bahwa tidak ada pendidikan mengenai

⁵) A. Safri Jaya Bakri, *Konsep Maqasid Syari'ah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 73.

seks dalam pendidikan Islam. Pembahasan seks dalam Islam tersebar dan dibahas bersamaan dengan pendidikan lainnya.⁶ Misalnya :

- 1) Ketika membahas akhlak (sistem moral), seks merupakan bagian yang perlu dikomentari, seperti etika bergaul dengan lawan jenis.
- 2) Ketika membahas ibadah, seks juga menjadi bagian yang dikomentari.
Contoh: wajib shalat bagi individu yang telah baligh (telah haid atau pernah mimpi basah), mandi junub bagi orang yang telah selesai haid, mimpi basah dan bersenggama.

Oleh karena pentingnya pendidikan seks bagi remaja sebagai pedoman bagi mereka dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi, baik secara biologis, psikologis, psikososial akibat dari perkembangan dan pertumbuhan manusia, maka perlu adanya suatu rancangan dan acuan tentang pendidikan seks yang bersumber dari ajaran Islam, yaitu Qur'an dan Hadits.

Diperlukannya pendidikan seks yang bersumber dari ajaran agama (Islam), menurut Susilaningih karena memiliki kelebihan yaitu memiliki kekuatan psikoreligius pada siswa dalam penanaman nilai moral.⁷ Sehingga diharapkan dapat menjadi jawaban serta menjadi landasan bagi arah kehidupan seksual siswa di MTs N Wonokromo dari sudut ilmu agama dan salah satu bidang studi yang erat kaitannya dengan pendidikan seks adalah fiqih.

⁶) Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 243.

⁷) Susilaningih, "Peran Guru Agama SLTA dalam Pendidikan Seksual pada Siswa Melalui PAI Di Kotamadya Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Agama IAIN Su-Ka*, No. II, Tahun IV (September-Desember), hal. 2.

Secara khusus memang pembahasan Fiqih dalam silabus kurikulum di MTs N Wonokromo tidak disebutkan, hanya saja unsur-unsur pokok seperti bidang ibadah, muamalah dan syariah merupakan bidang kajian fiqih. Oleh karena bidang kajian tersebut merupakan bidang kajian fiqih, maka dapat dikatakan ketiga unsur tersebut adalah fiqih.

Dan masih banyak lagi materi Pendidikan Agama Islam yang erat kaitannya dengan pendidikan seks. Dengan demikian pendidikan seks dalam Islam adalah satu paket dengan pendidikan nilai lainnya.

Pada satuan pendidikan menengah tingkat pertama (SLTP), Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek, yaitu ibadah, muamalah, tarikh dan sebagainya. Sedangkan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) mata pelajaran tersebut dipilah dalam 4 (empat) macam, diantaranya Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keempat bidang tersebut merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

Mengacu dari pendapat di atas, maka materi-materi Fiqih yang tergolong pendidikan seks di MTs N Wonokromo perlu diteliti, karena semakin mendesaknya kebutuhan terhadap konsep pendidikan seks dalam fiqih bagi siswa, maka diperlukan upaya untuk mengkaji dan menganalisis materi fiqih di MTs N Wonokromo secara kritis. Sehingga diharapkan dengan adanya konsep yang terintegrasi dengan ajaran agama Islam, siswa (remaja) di MTs N Wonokromo mampu menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungan maupun budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan

diharapkan juga dapat menjadi sumber nilai untuk pedoman hidupnya, sebagaimana fungsi dari pengajaran Fiqih di MTs N Wonokromo. Tentunya pengkajian penganalisisan dan pengembangan materi tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa (remaja), baik perkembangan biologis, psikologis dan psikososial mereka.

Agar penelitian ini bisa lebih terfokus dengan baik serta karena keterbatasan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Fiqih. Sebab Fiqih merupakan kajian terhadap hukum-hukum Islam yang dipandang sangat relevan dengan pendidikan seks di MTs N Wonokromo. Di sekolah tersebut guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih telah melakukan upaya perluasan materi sekiranya dipandang perlu.

Jadi pelaksanaan pendidikan seks dilakukan bersamaan dengan materi yang sudah ada dengan menambahkan atau memperluas materi yang ada relevansinya dengan pendidikan seks.

Adapun dipilihnya MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah para remaja awal yang sangat peka terhadap seksualitas. Sehingga penulis berkeyakinan bahwa obyek penelitian yang paling tepat adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs), karena siswanya adalah komunitas remaja.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja materi pendidikan seks dalam mata pelajaran Fiqih yang diajarkan di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta?

2. Bagaimana pembelajaran materi pendidikan seks dalam mata pelajaran Fiqih di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seks dalam pembelajaran Fiqih di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apa saja materi pendidikan seks dalam mata pelajaran Fiqih yang diajarkan di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta
2. Mengetahui bagaimana pembelajaran materi pendidikan seks dalam mata pelajaran Fiqih di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seks dalam pembelajaran Fiqih di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta

Dan penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

c. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pemikiran peneliti tentang pendidikan seks dalam pembelajaran Fiqih di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

b. Bagi Remaja

Memberikan kontribusi positif bagi remaja sehingga mereka menjadi mengerti tentang seksualitas yang sesungguhnya sehingga perilaku remaja yang menyimpang dapat tereliminir.

c. Bagi Pendidik

Sebagai masukan tentang metode yang sesuai dalam pembelajaran Fiqih khususnya materi yang berkaitan dengan pendidikan seks.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Seiring dengan makin meningkatnya penyimpangan seksual di kalangan remaja, sehingga menggugah kesadaran para ahli baik secara filosofis maupun secara empiris meneliti dan mengkaji tentang pendidikan seks. Seperti buku karya Marzuki Umar Sa'abah yang berjudul *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Buku ini jelas membicarakan tentang pendidikan seks bagi remaja. Kemudian buku karya Johan Suban Tukan yang berjudul *Metode Pendidikan Seks: Perkawinan dan Keluarga* yang secara lebih jelas lagi membicarakan tentang metode-metode pendidikan seks.

Menurut pengamatan penulis bahwa judul skripsi **Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs N Wonoremo Pleret Bantul Yogyakarta** belum ada yang meneliti. Namun demikian ada penelitian skripsi yang terkait dengan judul tersebut yang dilakukan oleh mahasiswa

UIN, pertama penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan oleh Muawanah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Pendidikan Seks dalam Fiqih*" (*Telaah Kurikulum PAI SLTP Tahun 1994*). Karena penelitian tersebut sifatnya kepustakaan sehingga belum meneliti praktek di lapangan serta implikasinya bagi remaja. Kedua, skripsi karya Fitriana, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Pendidikan Seks dan Implikasinya bagi Remaja (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Skripsi tersebut sudah menyinggung remaja secara umum, namun belum diaplikasikan dalam lembaga formal. Padahal lembaga pendidikan formal sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak remaja. Apalagi MTs sebagai lembaga pendidikan Islam yang strategis dalam membina moral kaum remaja.

Dari karya-karya di atas tersebut, penelitian ini ingin mengkaji bagaimana pendidikan seks dalam pembelajaran Fiqih di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

2. Landasan Teori

a. Pendidikan Seks

1) Pengertian

Pendidikan seks mempunyai dua kata kunci yaitu "*pendidikan*" dan "*seks*". Pengertian pendidikan secara umum adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan

kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.⁸

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya manusia sempurna. Sedangkan menurut tokoh pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan daya upaya untuk meningkatkan pengetahuan, budi pekerti dan jasmani siswa agar selaras dengan alam sekitar.

Dengan mangacu dari pendapat di atas, pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya bimbingan, arahan, penyadaran terhadap generasi muda yang meliputi pengetahuan, nilai serta pembentukan kepribadian sebagai upaya untuk menjalankan kehidupan selanjutnya secara efektif dan efisien.

Sedangkan pengertian seks selama ini sering kali hanya diartikan sebagai suatu aktifitas seksual antara laki-laki dengan perempuan. Hal semacam ini yang membuat pengertian seks menjadi sangat sempit dan dianggap sebagai hal yang “tabu” dan “kotor” untuk dibicarakan.

Padahal seks mempunyai pengertian yang lebih luas dari hal tersebut. Secara bahasa, pengertian seks adalah jenis kelamin.⁹ Sedangkan pengertian seks secara luas jika diteliti dari berbagai

⁸) Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 2000), hal. 3.

⁹) Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 204

literatur akan didapat definisi yang berbeda-beda. Ada yang mengartikan seks sebagai dorongan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Akbar bahwa seks adalah “nafsu syahwat”, yakni suatu daya kekuatan pendorong bagi manusia. Istilah lainnya adalah insting atau naluri yang dimiliki manusia.¹⁰

Sejalan dengan Ali Akbar, Kartini Kartono juga mengartikan seks sebagai “suatu energi psikis” yang ikut mendorong manusia untuk bertindak laku, baik di dalam melakukan relasi seksual maupun dalam melakukan kegiatan-kegiatan non seksual. Jadi seks merupakan motivasi atau dorongan untuk berbuat.

Dari berbagai pengertian seks tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa seks bukan hanya terkait dengan aspek biologis saja melainkan juga menyangkut dimensi kultural yang mempunyai implikasi perbedaan peranan dari adanya perbedaan jenis kelamin.

Jadi pengertian seks sebenarnya bukanlah hanya sekedar dorongan atau nafsu syahwat saja, tetapi juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan perubahan biologis, psikologis, psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Sebagaimana pengertian seks, para ahli juga berbeda pendapat dalam memberi definisi pendidikan seks. Menurut Abdullah Nasih Ulwan pendidikan seks adalah masalah

¹⁰) Ali Akbar, *Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 9

mengajarkan, memberikan pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak sebagai upaya penyadaran, bimbingan mengenai kehidupan seksual agar dapat melaksanakan fungsi seksual sebaik-baiknya.

Sementara itu, pendidikan seks menurut Sarlito Wirawan Sarwono mempunyai ruang lingkup yang luas, tidak sebatas perilaku hubungan seks semata. Namun juga menyangkut hal-hal lain pula, seperti peran laki-laki dan perempuan dalam bergaul, peran ayah, ibu dan anak-anak dalam keluarga dan sebagainya.¹¹ Kemudian, menurut Dr Boyke Dian Nugraha, pendidikan seks mempunyai banyak dimensi, yaitu dimensi biologis, dimensi fisiologis (meliputi fungsi-fungsi organ seks, termasuk proses terjadinya menstruasi, kehamilan dan lain-lain), dan dimensi sosial (misalnya KB, penyakit kelamin dan lain-lain). Menurut Michael Reiss dan J. Mark Halstead, pendidikan seks harus menyediakan kebutuhan siapapun yang diajar, dengan siapa mereka tinggal dan akan tinggal di masyarakat. Kebutuhan ini terkait dengan kesehatan, perkembangan otonomi seksual rasional dan pertimbangan serta menghargai pada orang lain.¹²

Dengan demikian, pendidikan seks merupakan upaya pemberian informasi tentang seks secara “kontekstual” yaitu kaitannya dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat,

¹¹) Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal. 183.

¹²) Michael Reiss dan J. Mark Halstead, *Sex Education (Nilai Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja; Dari Prinsip Ke Praktek)* (Yogyakarta: Alenia Press, 2004), hal. 372.

tentang apa yang dilarang, apa saja yang lazim dan bagaimana cara melakukannya tanpa melanggar aturan, baik aturan yang berupa norma masyarakat maupun norma agama.

2) Tujuan Pendidikan Seks

Semua jenis pendidikan tentu mempunyai tujuan yang jelas. Dengan adanya tujuan pendidikan akan mengetahui dengan jelas ke mana arahnya si terdidik hendak dibawa. Tujuan pendidikan seks secara umum 'sesuai dengan kesepakatan *International Conference of Sex Educational and Family Planning* tahun 1962 sebagaimana dikutip oleh Rono Sulistyو adalah "untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya serta bertanggungjawab terhadap dirinya dan terhadap orang lain."¹³

Tujuan umum tersebut mengandung arti yang sangat luas karena sasaran dan tujuan utamanya adalah menghasilkan individu-individu yang senantiasa dapat menyesuaikan dengan masyarakat dan lingkungan serta bertanggungjawab terhadap dirinya maupun orang lain.

Menurut Kir Kendel sebagaimana dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa tujuan pendidikan seks adalah:

¹³) Rono Sulistyو, *Pendidikan Sex* (Bandung: Elstar Offset, 1998), hal. 19

- a) Membentuk pengertian tentang perbedaan seks antara pria dan wanita dalam keluarga, pekerjaan dan seluruh kehidupan yang selalu berubah dan berbeda dalam setiap masyarakat dan kebudayaan.
- b) Membentuk pengertian tentang peranan seks dalam kehidupan manusia dan keluarga, hubungan antara seks dan cinta, perasaan seks dalam perkawinan dan sebagainya.
- c) Membentuk generasi muda yang mampu mengekang diri tanpa mengumbar nafsu seksual dan perilaku amoral lainnya.
- d) Membantu mengembangkan kepribadian, sehingga mampu mengambil keputusan yang bertanggungjawab. Misalnya, memilih jodoh, hidup berkeluarga atau tidak, perceraian, kesusilaan dalam seks dan sebagainya.¹⁴

Sedangkan menurut Abdullah Nasih Ulwan tujuan pendidikan seks antara lain:

- (1) Anak Didik dapat memahami persoalan hidup, mengetahui mana yang halal dan yang haram sehingga berperilaku islami.
- (2) Mereka tidak mengikuti kehendak syahwat (hawa nafsu) dan tidak menempuh jalan yang sesat (zina).¹⁵

¹⁴) Sarlito Wirawan Sarwono, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hal. 118.

¹⁵) Abdullah Nasih Ulwan dan Hasan Hathout, *Pendidikan Seks*, terj. Khalilullah Ahmas, Masjkur Hakim (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 1.

Johan Suban Tukan juga mempunyai pandangan mengenai tujuan pendidikan seks yakni untuk mengartikan kehidupan seks yang ada pada manusia, yaitu untuk memberikan penjelasan informasi tentang seks manusia serta menegakkan nilai-nilai manusiawi terhadap seks tersebut.¹⁶

Dari pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seks adalah:

- (a) Usaha untuk mempersiapkan dan mengantarkan remaja ke arah kematangan agar nantinya mampu membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.
- (b) Memberikan pengertian mengenai proses kematangan dirinya, baik fisik maupun mental emosional yang berkaitan dengan seks.
- (c) Memberikan petunjuk yang bermanfaat mengenai tanggungjawab masing-masing dalam bergaul dengan lawan jenis.

Dengan demikian pendidikan seks merupakan suatu upaya untuk menghindari terjadinya penyimpangan, baik yang dilakukan pada masa remaja maupun akibat yang terbawa sampai masa dewasa dan tuanya kelak yang disebabkan karena kesalahan dalam hal pemahaman, sikap dan perilaku seksual semasa remaja.

¹⁶) Johan Suban Tukan, *Metode*, hal. 17.

b. Materi Pendidikan Seks

Materi atau pokok bahasan dalam pendidikan seks banyak sekali dan sangat beragam. Oleh karena itu untuk mempersiapkan materi pendidikan seks seharusnya melihat dari tahap perkembangan siswa dan juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari suatu tempat agar bahasan tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka.

Ninuk Widyantoro mengelompokkan materi pendidikan seks sebagaimana dikutip oleh Rono Sulisty, meliputi hal-hal pokok sebagaimana berikut:

- 1) Proses pertumbuhan anak-anak menjadi dewasa termasuk perkembangan organ-organ seksualnya, diterangkan di sini perubahan-perubahan tubuh yang terjadi (primer dan sekunder) pada masa remaja dan akibat-akibat sosial yang ditimbulkan.
- 2) Proses reproduksi manusia mulai dari bagaimana terjadi konsepsi diteruskan dengan pertumbuhan janin dalam kandungan dan diakhiri dengan proses kelahiran.
- 3) Segi etika dari perilaku seksual, peran sosial dari laki-laki dan perempuan serta tanggungjawab masing-masing, baik sebelum maupun sesudah perkawinan.¹⁷

Sedangkan materi pendidikan seks yang ditawarkan oleh Ayib Syafruddin lebih bersifat khusus dan sesuai dengan syari'at Islam. Materi-materi tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁷) Rono Sulisty, *Pendidikan Sex*, hal. 12.

- a) Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan.
- b) Mengenalkan mahromnya.
- c) Mendidik agar selalu menjaga pandangan mata.
- d) Mendidik agar tidak melakukan ikhtilath.
- e) Mendidik agar tidak melakukan khalwat.
- f) Mendidik agar tidak melakukan jabat tangan atau bersalaman dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
- g) Mendidik etika berhias.
- h) Mendidik cara berpakaian Islami
- i) Memisahkan tempat tidur
- j) Mengenalkan waktu-waktu berkunjung dan tata tertibnya.
- k) Mendidik agar menjaga kebersihan kelaminnya.
- l) Khitan.
- m) Ikhtilam.
- n) Haid.¹⁸

Materi yang ditawarkan oleh Ayib Syafruddin tersebut tidak secara khusus disebutkan untuk usia berapa materi itu diberikan. Sedangkan materi pendidikan seks yang ditawarkan oleh Abdullah Nasih Ulwan adalah dengan mengklasifikasikan berdasarkan usia anak.

Materi tersebut antara lain :

¹⁸) Ayib Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak* (Solo: Pustaka Mantiq, 1994), hal. 59-60.

(1) Usia 7-10 tahun, diajari tentang sopan santun masuk rumah dan sopan santun memandang.

(2) Usia 10-14 Tahun, anak dijauhkan dari hal-hal yang membangkitkan birahi.

(3) Usia 14-16 tahun (usia remaja), anak diajari etika bergaul dengan lawan jenis.

(4) Setelah melewati usia remaja (pemuda), anak diajari menahan diri bila ia tidak mampu kawin.¹⁹

Dari berbagai pendapat materi pendidikan seks di atas, dapat dipahami bahwa semuanya saling melengkapi dan berkaitan erat. Sehingga materi pendidikan seks yang sekiranya lebih sesuai untuk anak usia Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah sebagai berikut :

(a) Mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan perubahan-perubahan aspek biologis yang dikaitkan dengan agama, seperti haid, ihtilam dan bagaimana menjaga kebersihan kelamin.

(b) Mengajarkan pemahaman hubungan interpersonal antara laki-laki dan perempuan, meliputi bagaimana etika bergaul dengan lawan jenis, munakahat, dan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan.

(c) Mengajarkan etika menahan diri dari dorongan seksual atau dengan kata lain bagaimana cara Islam

¹⁹⁾ Abdullah Nasih Ulwan dan Hasan Hathout, *Pendidikan Seks*, hal. 1.

mengajarkan cara merespon rangsangan seksual yaitu melalui puasa.

Dan yang lebih perlu diperhatikan lagi ialah bahwa penyampaian materi pendidikan seks hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

c. Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Remaja

Masa remaja adalah masa yang tidak mempunyai tempat yang jelas, ia tidak termasuk golongan anak, tetapi juga tidak termasuk orang dewasa. Secara biologis, remaja telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan, termasuk dorongan seksual juga telah muncul semasa remaja. Akan tetapi dorongan seksual tersebut tidak dapat dipenuhi sebagaimana oleh dorongan-dorongan biologis. Hal ini karena manusia tidaklah sama dengan binatang. Manusia mempunyai ciri khusus bahwa untuk menyalurkan dorongan seksualnya ini harus sesuai dengan kebudayaan serta norma agama yang dianut. Manusia (termasuk di dalamnya remaja) dituntut untuk dapat melakukan peranan sesuai dengan status sosialnya masing-masing.

Jadi kita dapat melihat bahwa remaja di satu pihak sedang mengalami perkembangan biologis dan di lain pihak ia sebagai individu yang harus memenuhi persyaratan kehidupan sosial. Oleh karena itu tidak mustahil bahwa dalam proses ini terjadi benturan-benturan antara tuntutan biologis dengan sikap dan perilaku yang harus dibawakan sesuai dengan tuntutan sosial serta agama. Disinilah letak pentingnya pendidikan seks

untuk menghindari benturan-benturan tersebut sehingga perkembangan remaja dapat berlangsung dengan baik.

d. Islam dan Seks

Agama Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah yang terakhir Muhammad SAW, untuk menjadi dasar pedoman hidup umat manusia sampai akhir zaman. Sebagai firman Allah SWT :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ
دِينًا ﴿٥٨﴾

Artinya:

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagimu agamamu dan telah Aku sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan Aku rela Islam menjadi agama bagimu". (QS. Al-Maidah : 3).²⁰

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢١٠﴾

Artinya:

"Dan Kami tiada mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi alam semesta". (QS. Al-Anbiya' : 107).²¹

Oleh karena agama Islam adalah agama Allah yang mengatur kehidupan umat manusia sampai akhir zaman, maka di dalamnya memuat ajaran-ajaran dan tuntutan-tuntutan yang meliputi segala persoalan hidup manusia di dunia ini, sampai di akherat kelak, termasuk di dalamnya kehidupan seksual. Dengan kata lain, dalam Islam seks merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena tanpa adanya seks, manusia tidak akan mampu mempertahankan hidupnya.

²⁰) Tim Terjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 157.

²¹) *Ibid.*, hal. 508.

E. Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, sebab metode merupakan cara utama yang digunakan agar kegiatan penelitian bisa dilaksanakan secara terarah dan rasional untuk mencapai hasil yang optimal. Metode penelitian yang akan digunakan meliputi jenis penelitian, sumber data, dan teknik analisis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan bentuk deskripsi kata atau gambar, bukan angka dalam penyajian hasil-hasilnya.²²

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau sumber informasi yaitu informasi yang merupakan sumber data dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang sangat diperlukan adalah suatu informasi untuk mencari data dan masukan-masukan yang dapat mengungkap masalah-masalah yang diteliti, yaitu pendidikan seks dalam mata pelajaran Fiqih di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (dalam hal ini mata pelajaran Fiqih).
- b. Para siswa yang menerima mata pelajaran Fiqih.

²²) Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hal. 31.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, dengan alasan karena mengingat para siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah anak remaja awal yang sangat peka terhadap masalah seksual. Sehingga penulis berkeyakinan bahwa lokasi penelitian yang tepat adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang mana para siswanya adalah kelompok remaja. MTs N Wonokromo ini terletak di Jl. Imogiri Timur KM. 10 Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Propinsi DIY.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.²³

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan (*non participation observation*), yaitu observer atau orang yang melakukan observasi tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang atau situasi orang-orang yang akan di observasi.²⁴

Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan seks yang terdapat dalam mata pelajaran Fiqih di kelas baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dan mengetahui

²³) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 2* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 141.

²⁴) *Ibid.*, hal. 142

keadaan umum fisik serta letak geografis MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara atau interview jenis bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan memakai alat (pedoman wawancara) yang berisi sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Namun cara penyampaiannya tidak terikat secara kaku dengan pedoman wawancara.

Metode interview ini digunakan untuk mewancarai kepala sekolah, guru (terutama guru mata pelajaran Fiqih), siswa dan karyawan. Selain itu, kegunaan metode ini adalah untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah dan perkembangannya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa laporan-laporan atau dokumen-dokumen lainnya.²⁶

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap untuk memperoleh data yang sudah tertulis dan berwujud dokumentasi tentang sejarah berdirinya lembaga pendidikan, jumlah guru/karyawan, prestasi yang telah dicapai dan dokumen-dokumen lain yang

²⁵) *Ibid.*, hal. 193.

²⁶) Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 104.

berhubungan dengan penelitian ini. Adapun alasan digunakannya metode dokumentasi ini antara lain:

- 1) Praktis digunakan, data mudah diperoleh karena telah tertulis dan tersedia
- 2) Efektif dan efisien, sehingga tidak banyak memakan waktu.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menekankan pada analisis data kualitatif, karena obyek penelitiannya bersifat analisis non statistik. Teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data non statistik yang digunakan untuk mengolah data bukan angka-angka.

Analisis data dilakukan secara induktif, maksudnya menganalisis data secara spesifik dari lapangan menjadi unit, kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi. Semua data dikelompokkan dengan menggunakan acuan analisis non statistik yang kongkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan baik berupa hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi dirangkum, disederhanakan dan dipilih hal-hal yang pokok dan ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga diperoleh gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi tersebut.

b. Penyajian Data

Hasil dari reduksi itu disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dipahami sebagai satu kesatuan.

c. Penarikan Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan reduksi data dan penyajian data kemudian ditarik kesimpulan.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu rangkaian dari proses analisis data, yaitu untuk menentukan validitas dan reabilitas suatu data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data diperlukan beberapa teknik dengan kriteria tertentu. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik "triangulasi".

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada dasarnya ada 4 macam triangulasi, yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁷ Sedangkan dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan suatu data hasil wawancara dengan guru bidang studi dengan data hasil wawancara dengan waka kurikulum, sedang triangulasi

²⁷) Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 178.

metode yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian skripsi ini disistematiskan sedemikian rupa sehingga menjadi bagian yang sinergis, saling berkaitan dan saling melengkapi serta membentuk satu kesatuan yang utuh. Sebelum masuk pada bab pertama terlebih dahulu dikemukakan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

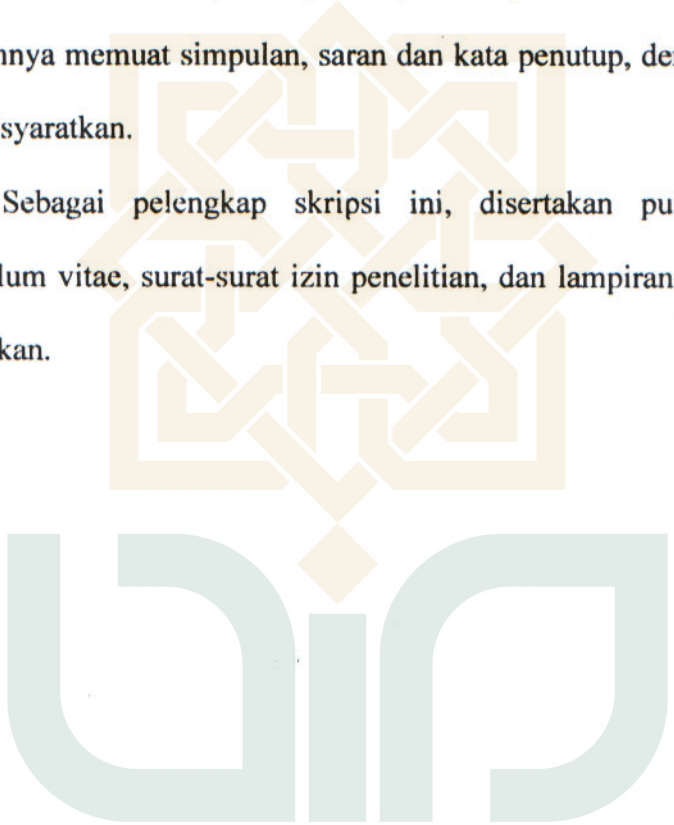
Bab I. *Pendahuluan*, yang merupakan uraian dasar dalam pembahasan skripsi ini. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. *Gambaran Umum MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*. Yang menjadi obyek penelitian ini meliputi letak geografis MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana pendidikan yang dimilikinya serta administrasi kurikulum..

Bab III. merupakan *analisis* data penelitian sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah. Bab ini berisi tentang pembahasan dan analisis dari penelitian tentang pendidikan seks dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

Bab IV. merupakan *penutup* dari pembahasan skripsi ini, yang didalamnya memuat simpulan, saran dan kata penutup, dengan berbagai bukti yang disyaratkan.

Sebagai pelengkap skripsi ini, disertakan pula daftar pustaka, curriculum vitae, surat-surat izin penelitian, dan lampiran-lampiran lain yang diperlukan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pendidikan seks dalam pembelajaran Fiqih di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, maka dapat diambil simpulan bahwa:

1. Materi pendidikan seks dalam fiqih secara spesifik tidak ada. tetapi materi seks tersebut implisit dalam materi fiqih atau integral dengan pembelajaran Fiqih. materi pendidikan seks dalam pembelajaran Fiqih tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Materi tentang thaharah
 - b. Materi tentang puasa
 - c. Materi tentang pengurusan jenazah
 - d. Materi tentang shalat berjamaah
 - e. Materi tentang pergaulan remaja
 - f. Materi tentang zina
2. Karena materi pendidikan seks di MTs N Wonokromo integral dengan materi Fiqih, maka dalam proses pembelajarannyapun juga demikian yaitu mengaitkan materi yang relevan dengan pendidikan seks sebagaimana tersebut di atas dengan memperluas materi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik evaluasi.

3. Pendidikan seks dalam pembelajaran fiqih di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta dapat dilaksanakan dengan baik karena dukungan oleh beberapa faktor, seperti:

- a. Adanya dukungan dari pihak-pihak lain yang membantu usaha guru Fiqih dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada siswa
- b. Semangat guru Fiqih yang tinggi dan bertanggungjawab
- c. Minat siswa yang tinggi dan keaktifan dalam proses pembelajaran Fiqih
- d. Persiapan pembelajaran yang maksimal dilakukan oleh guru Fiqih

Akan tetapi ada juga hambatan yang menjadi permasalahan bagi guru, seperti:

- a. Kekurangmampuan guru untuk mengeksplorasi metode-metode yang biasa digunakan.
- b. Adanya sebagian siswa yang kurang merespon dan belum menyadari akan pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan
- c. Adanya keterbatasan waktu jam pelajaran dalam proses belajar mengajar Fiqih
- d. Belum adanya kerjasama yang harmonis antara orang tua siswa dengan pihak sekolah
- e. Kurang adanya kerjasama antara sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah

Namun sejauh ini, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi meskipun belum secara keseluruhan. Dan inilah yang selalu diupayakan oleh pihak madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta

B. SARAN-SARAN

Untuk penyempurnaan proses pembelajaran Fiqih khususnya materi pendidikan seks yang ada di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, maka ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan diantaranya:

1. Kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih

Agar mengembangkan materi PAI khususnya Fiqih sebagai jalan dalam memberikan materi pendidikan seks serta mengembangkan pengetahuannya tentang pendidikan seks dari berbagai sumber baik itu literatur-literatur yang relevan serta dapat menemukan pendekatan dan metode yang tepat dalam menyajikan materi yang sensitif ini sehingga siswa tidak merasa canggung serta malu untuk secara terbuka menanyakan masalah seksual.

2. Siswa hendaknya dapat lebih berhati-hati dalam menerima informasi-informasi dari luar terutama tentang seksualitas, dan hendaknya tidak merasa malu dan canggung ketika akan bertanya kepada orang tua atau guru.

C. PENUTUP

Alhamdulillah rabbil alamin segala puji bagi Allah SWT penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi dengan segala taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya serta berguna bagi upaya peningkatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan mencurahkan tenaga dan pikiran secara maksimal, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan-kekurangan di sana-sini, baik kekurangan dalam kandungan isi maupun susunan kata-katanya. Oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dari pembaca.

Selanjutnya penulis banyak terima kasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, sekali lagi penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua, semoga amal baiknya diterima di sisi Allah SWT.

Akhir penulis memohon kehadiran Allah SWT agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi semua umat yang beriman .

Wassalam

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan & Hasan Hathout, *Pendidikan Seks*, (terj. Khalilullah Ahmas, Masjkur Hakim), Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Abu Rafi' Ibn Sumarjo, *Dzikir Cinta (Eksplorasi Cinta dan Seksualitas dalam Islam)*, Yogyakarta: Suluh Press, 2006.
- Agus Sisnowo, (ed.), *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Kudus: Program Studi Psikologi Universitas Muria Kudus, 2005.
- Ahmad Fanani, *Pendidikan Seks untuk Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Orchid, 2004
- Ali Akbar, *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- A. Safri Jaya Bakri, *Konsep Maqasid Syari'ah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ayib Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, Solo: Pustaka Mantiq, 1994.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar; Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2003.
- Fitriana, "Pendidikan Seks dan Implikasinya bagi Remaja(Perspektif Pendidikan Agama Islam)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problema Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Hasan Hathout, *Revolusi Seksual Perempuan*, Bandung: Mizan, 1994.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Istanti Sirviani, *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks, Panduan Praktis untuk Orang Tua*, Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004.

- Johan Suban Tukan, *Metode Pendidikan Seks: Perkawinan dan Keluarga*, Jakarta: PT Gelora Pratama, 1994.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Marzuki Umar Sa'abaf, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Michael Reiss & J. Mark Halstead, *Sex Education (Nilai Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja; Dari Prinsip Ke Praktek)*, Yogyakarta: Alenia Press, 2004.
- Muawanah, "Pendidikan Seks dalam Fiqih" (Telaah Kurikulum PAI SLTP Tahun 1994)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Rono Sulistyo, *Pendidikan Sex*, Bandung: Elstar Offset, 1998.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- _____, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- Sigmund Freud, *Three Contributions of Theory of Seks (Teori Seks)*, Yogyakarta: Jendela, 2003
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1991.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2001
- Tim Terjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 1974.
- Yayah Khisbiyah, *Kehamilan Tak Dikehendaki di Kalangan Remaja*, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 1997.
- Zakiah Daradjat, *Problematika Remaja Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.